

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
DENGAN MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X 2  
SMA ISLAM TELADAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

**Oleh: Sumintarsih, M.Pd.**

Guru SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah  
Purwokerto

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X 2 SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X 2 SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 33 orang (khusus kelas putra). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan pembagian angket serta data kuantitatif dari perolehan nilai kemampuan menulis cerpen, dengan proses analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari tahap prasiklus 57,88% menjadi 71,50% pada siklus I dan terakhir menjadi 78,38% dalam kategori baik pada siklus II. Adapun peningkatan kemampuan menulis cerpen dari 5,91 (rentang nilai 1 – 10) pada tahap prasiklus menjadi 7,18 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 7,98 pada siklus II dengan total peningkatan dari awal sampai siklus akhir adalah 2,01 dan ketuntasan belajar mencapai 87,9% atau 29 siswa dari 33 siswa dalam satu kelas.

**Kata Kunci:** model *mind mapping*, motivasi belajar, kemampuan menulis cerpen

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia bidang sastra adalah agar siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta agar menghargai

dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Terkait dengan pembelajaran berbahasa, masih banyak dijumpai di lapangan kesulitan siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan menulis. Menulis seringkali menjadi kegiatan yang kurang menyenangkan bagi siswa karena dalam kegiatan menulis siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat yang sistematis dan logis untuk dapat membentuk alur cerita yang menarik dan mudah dipahami. Kondisi ini seringkali menyulitkan siswa sehingga motivasi siswa dalam menulis pun menjadi rendah.

Selain motivasi, permasalahan lain adalah kemampuan menulis yang masih rendah, seperti yang terjadi di kelas X 2 (kelas putra) SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto (selanjutnya tertulis SMA Al Irsyad Purwokerto). Kemampuan siswa dalam menulis, terutama menulis narasi atau cerpen masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang masih kurang optimal dengan penggunaan kalimat yang kurang berkembang, pilihan kata yang kurang variatif, ide yang masih terbatas, dan kalimat yang disusun kurang runtut atau sistematis. Satu dari empat kelas X yaitu kelas X 2 mendapatkan nilai asli 70% siswa masih di bawah KKM (7,0) pada ulangan harian.

Pembelajaran menulis karangan narasi atau cerpen yang diawali dengan ceramah penjelasan teori menulis kemudian dilanjutkan praktik menulis belum menarik perhatian siswa untuk dengan senang hati mengerjakan tugas. Model mengajar yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dan guru merasa penting untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis pada siswa dan memilih model *mind mapping* (peta pikiran) dengan didasarkan pada kelebihan dari model ini, yaitu sebagai metode mencatat kreatif. Dengan peta pikiran siswa bisa menuangkan ide melalui berimajinasi mengingat kembali tentang cerita kehidupan atau pengalaman

diri dan siswa bisa membuat urutan cerita dalam cabang-cabang peta pikiran sebagai kerangka karangan secara detail unsur-unsur pembangunnya. Bila siswa sudah senang membuat peta pikiran sebagai kerangka karangan karena sudah berimajinasi dalam mengumpulkan ide-idenya, diharapkan siswa senang pula menulis cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X 2 SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar menulis cerpen dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan model *mind mapping* pada siswa kelas X 2 SMA Al Irsyad Purwokerto.

## **KAJIAN TEORITIK**

Djamarah (2002: 114), menjelaskan motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Donald (dalam Sardiman, 2011: 73) menyebutkan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Adapun Uno (2007: 3) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Lebih lanjut, Uno menyebutkan bahwa motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Di bagian lain, Uno menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Perubahan-perubahan tingkah laku para siswa yang memiliki motivasi belajar dapat ditandai dari beberapa indikator. Indikator motivasi intrinsik meliputi: (1) aktivitas belajar tinggi, (2) tekun mengerjakan tugas, (3) pantang menyerah, (4) keinginan berprestasi, dan (5) orientasi masa depan. Adapun motivasi ekstrinsik meliputi: (1) dukungan dari guru, (2) semangat berkompetisi, (3) adanya umpan balik, (4) adanya penguatan, dan (5) dukungan keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2008: 869), kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Adapun kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Nurgiyantoro (2001: 167) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan pikiran secara tertulis. Pendapat lain dari Tarigan (1992: 3) yang menjelaskan bahwa,

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata,”

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Subyakto (1993:180) bahwa mengarang atau menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibanding dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya karena menulis dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan itu. Akhadiah (1999:2) menambahkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Adapun cerita pendek (Inggris: *short story*) merupakan karya sastra yang disebut fiksi (Nurgiyantoro, 1995:9) cerpen sebagai salah satu karya sastra

sebenarnya sebagai bentuk pencitraan kehidupan manusia. Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi. Dalam Nurgiyantoro (1995: 24), Weellek & Warren menyebutkan unsur ekstrinsik meliputi: keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi pengarang, psikologi pengarang dan pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada penelitian ini adalah kesanggupan seseorang melakukan komunikasi untuk mengungkapkan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk garfish yang dan memenuhi unsur-unsur pembangun cerpen terutama unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, amanat, penokohan, dan sudut pandang.

*Mind Mapping* adalah alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur. *Mind Mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2013: 4).

Beberapa hal yang menjadi keunggulan model *mind mapping* adalah: 1) siswa bisa menuangkan ide dan mengingat kembali tentang cerita kehidupan atau pengalaman diri sendiri dan memilih salah satu yang paling menarik dan diminati untuk diceritakan; 2) Siswa bisa menentukan bagian paling menarik untuk diceritakan sehingga tidak semua cerita kehidupan sendiri diceritakan dari awal sampai akhir; 3) Siswa bisa membuat *mind mapping* sebagai kerangka karangan secara detail unsur-unsur intrinsiknya sebelum mengembangkan dalam bentuk tulisan; 4) siswa lebih fokus dan mantap dengan rancangan cerpennya sehingga tidak akan mengganti cerita dan menulis sampai tuntas; dan 5) siswa senang dan menikmati membuat *mind mapping* yang indah .

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Jalan Prof. Dr. Suharso Purwokerto pada semester II tahun pelajaran 2013/2014, April – Juni 2014. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas X 2 yang berjumlah 33 siswa. Satu kelas dari total empat kelas ini dipilih karena yang memiliki nilai terkecil pada pembelajaran menulis narasi pada semester I. Adapun guru pengamat atau kolaborator penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Al Irsyad adalah Rineka Cahyarini, S, Pd.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (*Action Research*), yaitu penelitian kolaboratif antara guru peneliti dan guru pengamat untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil.

Model pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun model PTK ini menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru pengamat. Pada tahap tindakan, tindakan-tindakan yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dilanjutkan tahap observasi atau pengamatan yaitu proses pengambilan data pelaksanaan tindakan atau kegiatan pengamatan untuk pengambilan data guna memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Adapun tahap refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas.

Pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II didasarkan pada upaya mencari solusi permasalahan pembelajaran di kelas sampai tercapainya perubahan yang diharapkan. Seperti yang disebutkan Suwartono (2014: 132):

“Bila di kemudian hari aksi nyata yang mereka tempuh itu dinilai telah mengantarkan kepada perubahan sebagaimana diharapkan bersama, penelitian diakhiri (dikenal dengan 1 siklus). Sebaliknya bila perubahan yang diharapkan belum maksimal akan dicari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, aksi yang sama dijalankan lagi dengan penyempurnaan (memasuki siklus 2), demikian seterusnya hingga disepakati telah berlangsung perbaikan sebagaimana dikehendaki.”

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang menulis cerpen yang dilakukan di kelas X 2 SMA Al Irsyad dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Satu kali pertemuan atau tatap muka selama 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit. Tahap prasiklus dilaksanakan pada Senin, 28 April 2014. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada Jumat, 2 Mei 2014 dan Senin, 5 Mei 2014. Adapun siklus II dilaksanakan pada Jumat, 9 Mei 2014, Senin, 12 Mei 2014, dan Jumat, 16 Mei 2014. Total pertemuan sebanyak 5 kali.

Pada setiap tahap tindakan atau siklus dilaksanakan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta kemudian dilakukan evaluasi guna mengetahui kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian meliputi data tentang motivasi belajar dan data tentang kemampuan menulis cerpen. Sebelum dimulai kegiatan tindakan dilaksanakan kegiatan prasiklus dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan tes awal menulis cerpen guna mendapatkan data awal sebelum memasuki siklus I. Adapun pada setiap akhir siklus, yaitu siklus I dan siklus II dibagikan angket tentang motivasi siswa dan dilakukan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **Prasiklus**

Pada tahap prasiklus motivasi belajar siswa kelas X 2 SMA Al Irsyad masih rendah. Hal ini tampak pada siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia

yang sebagian besar siswa masih terlihat belum menyelesaikan tugas menulis cerpen dengan baik. Siswa juga masih terlihat kurang bersemangat mendapat tugas membuat cerpen. Data gambaran awal motivasi siswa tampak pada Tabel 1.

Tabel 1  
Hasil Angket Motivasi Belajar Prasiklus

No	Aspek	Skor	Persentase
1	Motivasi Intrinsik	2,21	55,25%
2	Motivasi Ekstrinsik	2,42	60,05%
	Rata-rata	2,32	57,5%

Berikut gambaran data motivasi belajar prasiklus dalam diagram

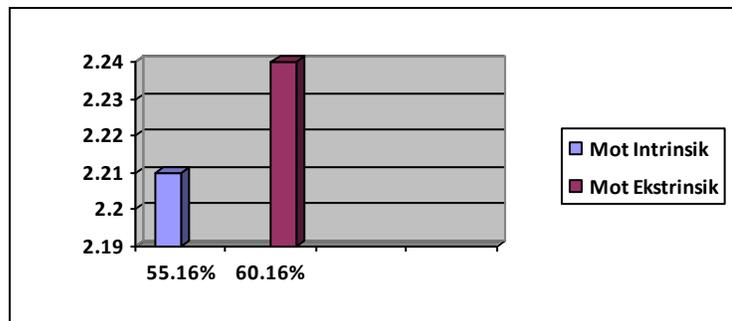


Diagram 1  
Motivasi Belajar Prasiklus

Di samping data tersebut, hasil observasi guru tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran juga dapat memberikan gambaran tentang motivasi siswa. Bahwa selama pembelajaran tahap prasiklus, siswa tampak kurang bersemangat karena belum mendapatkan penjelasan materi tentang menulis cerpen, tetapi langsung menulis cerpen.

Adapun kemampuan menulis cerpen pada tahap prasiklus juga masih menggambarkan hasil yang kurang. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kemampuan menulis cerpen pada tahap prasiklus.

Tabel 2  
Kemampuan Menulis Cerpen Prasiklus

Keterangan	Prasiklus
Rata-rata skor kemampuan	5,90
Siswa belum tuntas KKM	31 orang
Siswa tuntas KKM	2 orang
Persentase tuntas KKM	6,01%

Berikut gambaran data Siswa tuntas KKM dalam diagram.

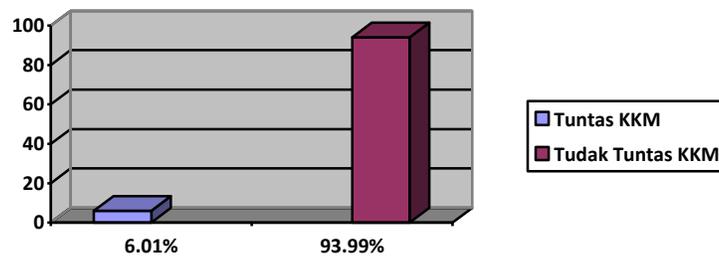


Diagram 2  
Siswa Tuntas KKM Prasiklus

Berdasarkan data yang ada, simpulan yang bisa diambil pada prasiklus adalah masih rendahnya motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X 2 apalagi siswa yang belum tuntas KKM masih 93,99% atau 31 dari 33 siswa.

### Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan model *mind mapping* dalam 2 pertemuan, diperoleh data sebagai berikut ini.

Tabel 3  
Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Aspek	Skor	Persentase
1	Motivasi Intrinsik	2,89*	72,25%
2	Motivasi Ekstrinsik	2,83	70,75%
	Rata-rata	2,86	71,50%

(skala 1 – 4)

Berikut gambaran data motivasi belajar prasiklus dalam diagram.

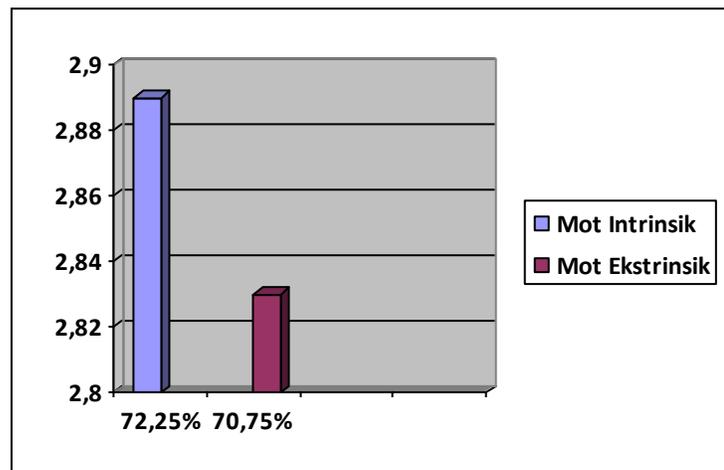


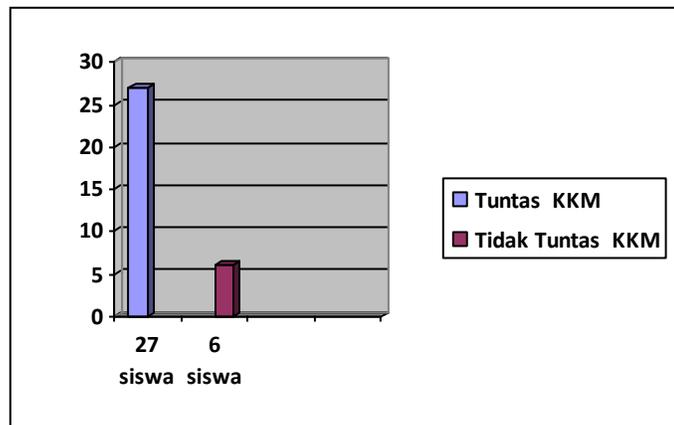
Diagram 3  
Motivasi Belajar Prasiklus

Adapun tabel tentang kemampuan menulis cerpen pada siklus I adalah seperti di bawah ini.

Tabel 4  
Kemampuan Menulis Cerpen Siklus I

Keterangan	Prasiklus
Rata-rata skor kemampuan	7,18
Siswa belum tuntas KKM	6 orang
Siswa tuntas KKM	27 orang
Persentase tuntas KKM	81,82%

Berikut gambaran data siswa tuntas KKM dalam diagram.



Dagram 4  
Siswa Tuntas KKM Siklus I

Sebagai data pelengkap, angket juga diberikan kepada siswa tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran model *mind mapping* sebagai evaluasi sikap, melalui penyebaran angket, terwakili dengan pernyataan: (1) Dalam mengembangkan *mind mapping* / kerangka cerpen menjadi cerpen, saya dapat menyelesaikan dengan tepat waktu (disiplin); (2) dengan *mind mapping* saya lebih mudah mengingat gambaran latar dan tokoh-tokoh dalam pengalaman saya; dan (3) dengan *mind*

*mapping* saya merasa terbantu dalam membuat cerpen. Hasil angket tersebut pada siklus I adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5  
Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus I

Aspek	Skor
Mempercepat penyelesaian cerpen	3,09
Mempermudah mengingat latar dan tokoh	3,12
Membantu menulis cerpen	3,03
Rata-rata	3,04
Persentase	76%
Kategori	Baik

Selanjutnya hasil dari observasi yang dilakukan guru pengamat tentang aktivitas siswa meliputi: (1) keaktifan siswa memerhatikan penjelasan guru, (2) ketertiban siswa dalam proses pembelajaran dengan berpendapat, (3) ketertiban siswa dalam kerja kelompok/ diksusi; 4) a. kesungguhan siswa dalam membuat peta pikiran, dan 4) b. kesungguhan siswa dalam menulis cerpen. Data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut ini.

Tabel 6  
Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Skor	43,75%	56,25%	50%

Data ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I menampilkan kegiatan siswa yang baik, tetapi belum maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang ada dan didukung dari hasil observasi, angket siswa, dan tes menulis cerpen, hasil observasi, angket siswa, dan tes menulis cerpen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa
2. Terdapat peningkatan nilai dan jumlah siswa tuntas KKM (81,82%)
3. Aktivitas siswa menunjukkan kondisi pembelajaran belum maksimal.
4. Tanggapan siswa baik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan model *mind mapping*.

## Siklus II

Data yang diperoleh setelah dilaksanakn tiga kali pertemuan pada siklus II tentang motivasi belajar adalah seperti berikut ini.

Tabel 7

Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Aspek	Skor	Persentase
1	Motivasi Intrinsik	3,01	75,25%
2	Motivasi Ekstrinsik	3,26	81,50%
	Rata-rata	3,14	78,50%

Berikut gambaran data motivasi belajar siklus II prasiklus dalam diagram.

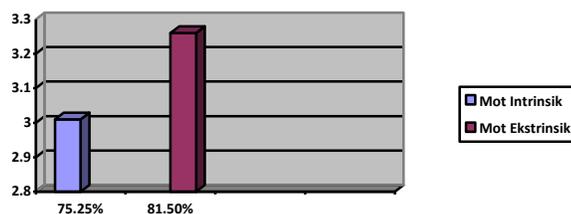


Diagram 5

Motivasi Belajar Siklus II

Adapun data tentang kemampuan menulis cerpen seperti di bawah ini.

Tabel 8  
Kemampuan Menulis Cerpen Siklus II

Keterangan	Prasiklus
Rata-rata skor kemampuan	7,98
Siswa belum tuntas KKM	4 orang
Siswa tuntas KKM	29 orang
Persentase tuntas KKM	87,88%

Berikut gambaran data siswa tuntas KKM siklus II dalam diagram.

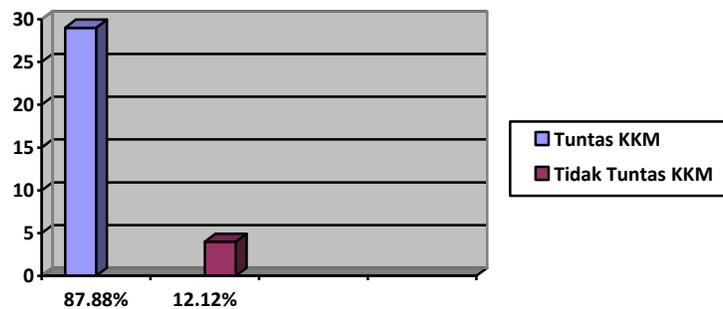


Diagram 6  
Siswa Tuntas KKM Siklus II

Berikutnya adalah data tentang aktivitas siswa siklus II seperti pada tabel 8

Tabel 8  
Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
Skor	87,50%	93,75%	93,75%	91,67%

Data ini lebih baik daripada pada siklus I, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa adalah 50%. Adapun tanggapan siswa terhadap pembelajaran model *mind mapping* adalah seperti Tabel 10.

Tabel 9  
Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus II

Aspek	Skor
Mempercepat penyelesaian cerpen	3,33
Mempermudah mengingat latar dan tokoh	3,39
Membantu menulis cerpen	3,24
Rata-rata	3,32
Persentase	83%
Kategori	Baik

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerpen siklus II lebih baik daripada siklus I yang skor sebelumnya adalah 76%.

Diagram berikut akan lebih menggambarkan lagi peningkatan motivasi belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II.

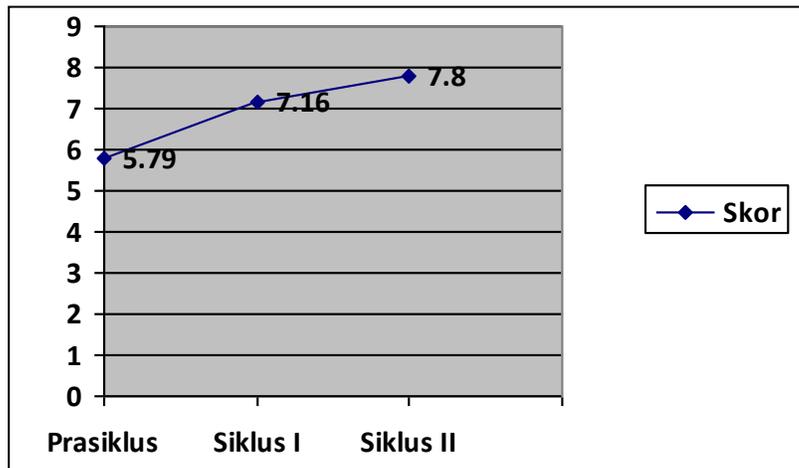


Diagram 7  
Peningkatan Motivasi Belajar

Data-data tersebut berarti baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik mengalami peningkatan dari prasiklus, menuju siklus I, dan selanjutnya ke siklus II. Motivasi ekstrinsik lebih tinggi daripada motivasi intrinsik. Dorongan dari dalam diri siswa dan dorongan dari luar telah membuktikan aktivitas belajar siswa semakin baik. Dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen, siswa mampu mengikuti alur pembelajaran yang disampaikan guru sehingga bisa memahami mind mapping selanjutnya mampu menulis cerpen. Hal ini seperti yang disampaikan Djamarah (2002: 114) yang menjelaskan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya dorongan, siswa tidak bisa mencapai tujuan menulis cerpen, dan dorongan itu adalah model mind mapping yang telah mengarahkan siswa mudah menulis cerpen.

Demikian juga bahwa motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik, seperti yang dijelaskan Uno (2007: 3). Perubahan dari aktivitas belajar yang kurang aktif,

kurang disiplin, kurang bersemangat, menjadi lebih baik dan menghasilkan. Ketika dalam diri siswa menerima mind mapping sebagai model menulis cerpen didukung pula bimbingan dari guru dan bantuan teman, model mind mapping telah menjadi pendorong siswa menjadi bisa menulis cerpen. Sama halnya pendapat Donald (dalam Sardiman, 2011: 73) bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri. Dengan adanya model mind mapping, siswa mendapatkan perubahan energi dalam belajar, siswa yang awalnya merasa tidak bisa dan tidak sanggup menulis cerpen, akhirnya terbantu dengan model *mind mapping*.

Adapun hasil akhir dari kemampuan menulis cerpen adalah seperti data di bawah ini.

Tabel 10  
Rekapitulasi Kemampuan Menulis Cerpen

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aspek penyajian tema dan amanat	6.97	8.03	8.33
2	Aspek penyajian alur	6.03	7.4	8.2
3	Aspek penyajian sudut pandang	5.83	7.23	8.03
4	Aspek penyajian latar	5.55	6.92	7.78
5	Aspek penyajian tokoh dan penokohan	5.63	6.6	7.63
6	Penggunaan EYD	5.9	7.27	7.97
7	Keruntutan kalimat dan kalimat langsung	5.87	7.33	8.23
	Rata-rata	5.97	7.25	8.02

Tampak bahwa semua aspek mengalami peningkatan nilai dari setiap tindakan atau siklus. Kondisi pada siklus II sudah mencapai batas target yaitu mencapai minimal 75%.

Adapun hasil keseluruhan dari kemampuan siswa menulis cerpen dalam tiga kategori pada prasiklus, siklus I, dan siklus II digambarkan Tabel 11.

Tabel 11  
Rekapitulasi Kemampuan Menulis Cerpen dan Ketuntasan Belajar

Keterangan	Tahapan/ tindakan			Peningkatan	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus ke siklus I	siklus I ke siklus II
Rata-rata skor kemampuan	5,90	7,18	7,98	1,28	0,8
Siswa belum tuntas KKM	31 orang	6 orang	4 orang	25 orang	2 orang
Siswa tuntas KKM	2 orang	27 orang	29 orang	25 orang	2 orang
Persentase tuntas KKM	6,01%	81,82%	87,88%		

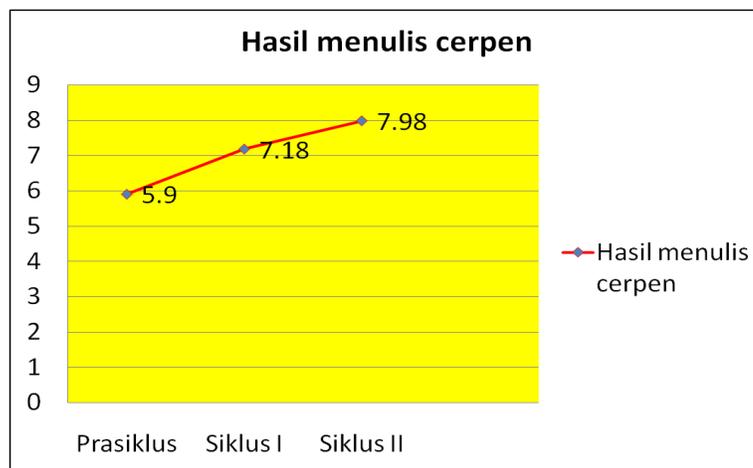


Diagram 8  
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen

Dari seluruh data tentang kemampuan menulis cerpen, dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan waktu untuk proses sampai siswa memiliki kemampuan untuk menulis cerpen sesuai ketentuan dengan memenuhi unsur-unsur pembangun cerpen. Menulis memerlukan waktu untuk latihan, seperti yang disampaikan Akhadiah (1999:2) bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan seperti ini bukan semata-mata milik segolongan yang berbakat menulis, tetapi dengan latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan itu bisa dimiliki siapa saja.

Pengetahuan menulis akan diperoleh siswa bila senantiasa belajar dan mendapatkan bimbingan salah satunya dari guru di sekolah. Untuk menulis cerpen, siswa memerlukan pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun cerpen yang menjadi syarat sebuah cerpen. Seperti yang dijelaskan Nurgiyantoro (1995: 10) bahwa keutuhan dan kelengkapan sebuah cerpen apabila memenuhi unsur-unsurnya. Unsur pembangun cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik, yaitu unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.

Supaya siswa mengingat dan menuliskan unsur-unsur pembangun cerpen dalam cerpen yang ditulisnya, siswa dilatih untuk membuat kerangka karangan dengan *mind mapping*. Dengan *mind mapping* siswa akan terbantu menulis cerpen yang memiliki unsur-unsur pembangun cerpen secara lengkap karena siswa telah menuangkan ide-ide ceritanya di dalam *mind mapping* sebelum menulis cerpen. Adapun keterampilan siswa dalam menulis akan semakin baik bila setiap melakukan kesalahan, ada orang lain yang membetulkannya. Dengan demikian siswa akan bisa mengevaluasi dan memperbaiki tulisannya.

Kemampuan siswa untuk memenuhi unsur-unsur pembangun adalah suatu usaha produktif untuk bisa mengomunikasikan pesan dari yang ditulisnya. Maka dari itu, kemampuan menggunakan grafologis, struktur bahasa, dan kosa kata adalah menajai tuntutan terseniri bagi penulis. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Tarigan (1992: 3) yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Berdasarkan penjelasan tentang peningkatan motivasi belajar dan peningkatan kemampuan menulis cerpen, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan model *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar dan menulis cerpen pada siswa kelas X 2 SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Hal ini dikarenakan motivasi belajar yang semakin ke arah kategori baik dan pencapaian nilai tuntas KKM masih kurang dari 100%, baru mencapai 87,9%.

Sebagai guru yang akan menggunakan model *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerpen, sebaiknya memulai kegiatan mengembangkan topik dalam *mind mapping* dari topik yang sederhana untuk melatih siswa mampu mengembangkannya dengan baiksebaiknya memberi waktu lebih untuk siswa membuat *mind mapping* dan menulis cerpen supaya hasilnya maksimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak-Agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

..... 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFÉ.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Subyakto, Sri Utari – Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suwartono. 2014., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.